

Analization of Language Errors in The Writings of High School Students: A Case Study on Students of Class XII IPA SMA

Muhammad Arafah¹, Muhammad Tahir², Wahyudi Putera³

^{1,2}Institut Cokroaminoto Pinrang

³STIE Pelita Buana Makassar

Corresponding Author: Author name arafahwadud@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Language Mistakes, High School Student Essays, Forms of Errors, Causes of Errors, Strategies for Overcoming Mistakes

Received : 10, March

Revised : 24, March

Accepted: 11, April

©2025 Arafah, Tahir, Putera : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to analyze language errors in high school students' essays by describing Indonesian language usage errors in students' writing class. XII IPA, causes of errors and efforts made by teachers and students to minimize language. This research uses a qualitative descriptive approach equipped with content analysis techniques. Data The data was obtained from the essays of students from classes XII IPA 1, XII IPA 2, and XII IPA 3 at SMA Negeri 10 Pinrang. The sampling technique applied in this research is non-probability sampling or purposive sampling. For data collection, we used in-depth interview method and document analysis. In analyzing data, we adopted an interactive analysis model involving 4 main components: data collection, data reduction, data presentation, and verification. data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results showed that first, the errors were categorized into four types, namely: Spelling errors, inappropriate word choice (diction), errors in sentence structure, and errors in paragraph preparation. Furthermore, the inadequate mastery of language in students, several factors warrant consideration, including the absence of examples provided by the teacher, influence of foreign languages, and the limited opportunities, time available for written. The implication of this study is that Indonesian language teachers need to pay more attention to students' language errors and providing constructive.

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa SMA: Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII IPA SMA

Muhammad Arafah^{1*}, Muhammad Tahir², Wahyudi Putera³

^{1,2}Institut Cokroaminoto Pinrang

³STIE Pelita Buana Makassar

Corresponding Author: Muhammad Arafah arafahwadud@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci : Kesalahan Berbahasa, Karangan Siswa SMA, Bentuk kesalahan, Penyebab kesalahan, Strategi mengatasi kesalahan

Received : 10, Maret

Revised : 24, Maret

Accepted: 11, April

©2025 Arafah, Tahir, Putera : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan bahasa pada esai siswa SMA dengan mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada kelas menulis siswa. XII IPA, penyebab kesalahan dan upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meminimalisir bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilengkapi dengan teknik analisis konten. Data tersebut diperoleh dari esai siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3 di SMA Negeri 10 Pinrang. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah non probability sampling atau purposive sampling. Untuk pengumpulan data, kami menggunakan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data, kami mengadopsi model analisis interaktif yang melibatkan 4 komponen utama: pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi. pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, kesalahan tersebut dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu: Kesalahan ejaan, pilihan kata yang tidak tepat (diksi), kesalahan dalam struktur kalimat, dan kesalahan dalam penyusunan paragraf. Selain itu, penguasaan bahasa yang tidak memadai pada siswa, beberapa faktor perlu dipertimbangkan, antara lain tidak adanya contoh yang diberikan oleh guru, pengaruh bahasa asing, dan keterbatasan kesempatan, waktu yang tersedia untuk menulis. Implikasi dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia perlu lebih memperhatikan kesalahan bahasa siswa dan memberikan yang konstruktif.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang berperan sebagai alat komunikasi utama dalam dunia pendidikan. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa tingkat SMA.

Kemampuan menulis yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia mencakup pembuatan berbagai jenis karangan, seperti narasi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ebta Setiawan, 2021), karangan didefinisikan sebagai bentuk penyampaian ide, penjelasan, atau pemaparan yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan atau menguraikan suatu peristiwa, yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan baru bagi pembacanya.

Kesalahan penggunaan bahasa dalam tulisan karangan siswa SMA berpotensi memberikan dampak besar terhadap kemampuan komunikasi mereka serta berpengaruh pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap kesalahan kebahasaan yang muncul dalam karangan siswa SMA guna mengidentifikasi bentuk kesalahan yang paling dominan, sekaligus merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk memperbaikinya.

Dari sekian banyak masalah yang ada, muncul anggapan bahwa menulis terasa menjadi beban yang berat bagi para siswa. Tak hanya siswa, para guru pun sering mengungkapkan keluhan yang sama, terutama terkait penguasaan bahasa Dalam tulisan yang dibuat oleh siswa. Dalam konteks ini, semakin banyak. Sebaliknya, jika kesalahan dapat diminimalkan, pencapaian pun dapat meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi kesalahan dalam berbahasa. (Permatasari and Turistiani, 2022).

Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan fokus di antaranya adalah studi yang bertujuan untuk: (1) menggambarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks siswa kelas XII, (2) mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan tersebut, dan (3) mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mengatasi kesalahan berbahasa (Azi Maulana, 2022). Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks biografi hasil tulisan siswa kelas XII SMA Sanata Karya Langgur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa teks biografi yang memuat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca (Narwadan, PHM, dan Prayogi, 2023). Selain itu, penelitian lain juga menganalisis bentuk kesalahan kebahasaan, khususnya dalam pemakaian huruf dan tanda baca, pada buku siswa Kurikulum 2013 berjudul "Lingkungan Sahabat Kita" untuk siswa kelas 5 SD yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Oktaviani dan Dia Ayu Wulandari, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai unsur dalam komunikasi lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa standar atau norma yang lazim digunakan oleh penutur dewasa (Permatasari & Turistiani, 2022). Menurut Ellis, serta Permatasari dan Turistiani (2022), analisis kesalahan merupakan teknik yang umum diterapkan oleh peneliti maupun pengajar bahasa. Langkah-langkah dalam proses ini meliputi pengumpulan data berupa sampel bahasa, identifikasi bentuk kesalahan, analisis penyebabnya, serta pengelompokan jenis kesalahan yang ditemukan. Selain itu, analisis ini juga mencakup penilaian terhadap sejauh mana tingkat keparahan dari kesalahan tersebut.

Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa

Permatasari and Turistiani (2022) mengemukakan bahwa memahami kesalahan yang dilakukan oleh pelajar memiliki berbagai keuntungan, antara lain:

1. Mengetahui penyebab di balik kesalahan tersebut.
2. Memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan oleh pelajar.
3. Mencegah atau menghindari kesalahan serupa di masa depan, sehingga pelajar dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar.

Pemborosan Kata

Dalam menyusun kalimat, pemilihan kata harus dilakukan secara hati-hati agar kalimat yang dihasilkan menjadi ringkas dan sarat makna. Sayangnya, masih banyak dijumpai kalimat dengan penggunaan kata yang berlebihan. Kata-kata yang tidak esensial ini dianggap berlebihan karena meskipun dihapus, makna kalimat tidak berubah. Kondisi semacam ini disebut dengan pemborosan kata. Menurut Mohebbi (2022), pemborosan kata merujuk pada penggunaan sejumlah kata yang sebenarnya tidak diperlukan, namun tetap dimasukkan dalam kalimat.

Diksi

Diksi merupakan proses memilih kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan kata yang sesuai. Pemilihan kata yang tepat bertujuan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara pihak yang menyampaikan pesan dan pihak yang menerima, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Pengertian dan Jenis Karangan

Karangan, berdasarkan definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah hasil dari proses mengarang; bisa berupa cerita atau karya tulis. "Menulis atau mengarang sebenarnya merupakan langkah untuk memindahkan pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa," demikian ungkap (ebta setiawan, 2021). Secara umum, tulisan dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis.

1. Narasi
Narasi merupakan gaya penulisan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu topik atau situasi tertentu, menurut Amajihono (2022). Menurut Afrida Amna dan Wahyuni (2022), narasi dan storytelling atau bercerita saling berkaitan erat. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa narasi merupakan teknik untuk menceritakan suatu pengalaman atau peristiwa lintas waktu. Bahan-bahan fiksi atau nyata dapat menjadi dasar narasi. Narasi ekspositori merupakan narasi yang didasarkan pada fakta, sedangkan narasi sugestif merupakan narasi yang memuat aspek-aspek fiksi. Biografi merupakan contoh narasi eksplanatif, sedangkan novel dan cerpen merupakan contoh narasi sugestif.
2. Eksposisi
Menurut Amajihono (2022), eksposisi adalah gaya penulisan yang bertujuan untuk memperluas pemahaman pembaca dengan menjelaskan suatu permasalahan atau konsep tertentu. Eksposisi juga merupakan jenis tulisan yang menggambarkan seseorang atau suatu hal, menurut Afrida Amna dan Wahyuni (2022). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karangan eksposisi adalah karya tulis yang menyampaikan serta menjelaskan informasi kepada pembaca.
3. Deskripsi
Sifat informatif dari karangan deskripsi memungkinkan pembaca untuk ikut merasakan pengalaman dan pengamatan yang pernah dialami oleh penulis. Dalam hal ini, pemahaman pembaca terhadap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lebih penting dibandingkan urutan peristiwanya (Amajihono, 2022). Oleh karena itu, karangan deskripsi dapat diartikan sebagai tulisan yang memberikan gambaran yang jelas dan hidup tentang sesuatu, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan.
4. Argumentasi
Sebagaimana didefinisikan oleh Amajihono (2022), "argumentasi adalah bentuk tulisan yang menyajikan ide atau pendapat yang didukung oleh bukti dan kesaksian, yang disusun melalui proses penalaran kritis dan logis, dengan tujuan memengaruhi atau membujuk pembaca untuk setuju." Sudut pandang ini membawa kita pada kesimpulan bahwa karangan argumentatif adalah jenis tulisan yang dimaksudkan untuk membujuk dan memengaruhi pembaca. Jika disajikan secara efektif, suatu argumen dapat membujuk pembaca untuk menerima sudut pandang penulis dan bertindak dengan cara yang memenuhi harapan penulis.
5. Persuasi
Menurut Amajihono (2022), "persuasi adalah sebuah karangan yang disampaikan melalui metode tertentu, dengan gaya yang ringkas, menarik, dan sangat mempengaruhi pembaca, sehingga mereka terhanyut dalam makna yang terkandung di dalamnya." Karangan persuasif bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi, dan membujuk pembaca supaya mau mengikuti keinginan penulis.

METODE PENELITIAN

Di Desa Lerang, Provinsi Sulawesi Selatan, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, SMA Negeri 10 Pinrang menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan teknik kualitatif deskriptif (Miza Nina Adlini, 2022). Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling, atau non-probability sampling, di mana peneliti memilih partisipan penelitian berdasarkan kesesuaiannya. Pemilihan partisipan secara implisit oleh peneliti dapat dianggap mewakili populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh siswa serta melaksanakan wawancara mendalam dengan beberapa siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPA 3 dan guru Bahasa Indonesia Adapun populasi dan sampel penelitian diperoleh dari karangan siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPA 3 SMA Negeri 10 Pinrang berjumlah 54 karangan.

Tujuan dari pengumpulan data dalam tulisan ini, kami akan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa dan juga membahas upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi kesalahan tersebut. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan divalidasi melalui teknik triangulasi dan tinjauan dari informan. Empat langkah utama model analisis interaktif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap-tahap ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau konfirmasi data.

HASIL PENELITIAN

Terdapat berbagai aspek yang dapat dianalisis terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan, seperti bentuk, penguasaan bahasa, keutuhan wacana, dan masih banyak lagi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti lebih memusatkan perhatian Dalam konteks masalah kehabsaan, analisis yang dilakukan terhadap 54 karangan mengungkapkan beragam kesalahan bahasa, yang meliputi aspek ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf. Mengingat banyaknya kesalahan berbahasa Indonesia yang teridentifikasi dalam penelitian ini, penulis tidak dapat memberikan penjelasan mendetail untuk setiap jenis kesalahan. Sebagai gantinya, penulis akan menyajikan beberapa contoh kesalahan bahasa yang telah terdeteksi. Berikut adalah beberapa hasil temuan mengenai kesalahan bahasa yang dimaksud :

1. Data I

Contoh temuan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

a) *Jenis-jenis Pendidikan*

b) "Ekstrakurikuler SMA Negeri 10 Pinrang"

c) "Ekstrakurikuler"

d) "Dalam membaca, dibutuhkan konsentrasi, kecermatan, dan ketekunan. Ekstrakurikuler mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini akan terus berkembang. "

e) "Setelah menyelesaikan kelas XII, terdapat dua kelompok pembelajaran di kelas X, yaitu IPA dan IPS. "

f) "Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat memperdalam dan mengasah hobi seseorang. "

g) "Di kalangan pelajar, Facebook menjadi. . . "

Dari berbagai contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa seringkali melakukan kesalahan ejaan, terutama pada penulisan judul karangan. Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital, tanda petik, serta tanda baca seperti koma dan titik, bahkan hingga penulisan kata depan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa, khususnya ejaan, masih perlu ditingkatkan.

2. *Data II*

Contoh temuan:

- a) Dalam pembelajaran, penerapan sistem IT memainkan peran yang penting.
- b) Masing-masing sekolah, baik negeri maupun swasta, memiliki karakteristik yang berbeda.
- c) Permainan bola voli memiliki beberapa cabang yang menarik untuk dieksplorasi.
- d) Pendidikan formal merujuk pada proses pendidikan yang terstruktur dan sistematis.
- e) Salah satu manfaat dari pendidikan formal adalah kesempatan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang diajarkan oleh para guru.

Dari *berbagai* contoh kesalahan *dalam pemilihan diksi yang ada, kita dapat melihat* bahwa banyak siswa **masih** menggunakan kata-kata **yang** tidak baku dalam *karya tulis mereka. Selain itu, ada juga pemilihan kata yang kurang lazim serta tidak ekonomis.*

Kesalahan dalam pemilihan diksi ini menunjukkan bahwa penguasaan kaidah bahasa *yang dimiliki* siswa masih perlu *ditingkatkan.*

3. *Data III*

Berikut adalah beberapa temuan:

- a) Para pedagang telah menimbun sejumlah stok beras karena mereka beranggapan **bahwa** harga beras akan terus meningkat setelah hari lebaran.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa.
- c) Setiap murid sebaiknya tidak sembarangan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, karena sebagai siswa, kita dituntut untuk lebih berprestasi di bidang akademik.
- d) Kemenangan Tim Nasional Indonesia dalam pertandingan melawan Timnas Thailand telah **mengantarkan** mereka lolos **ke** babak semifinal SEA Games ke-26.

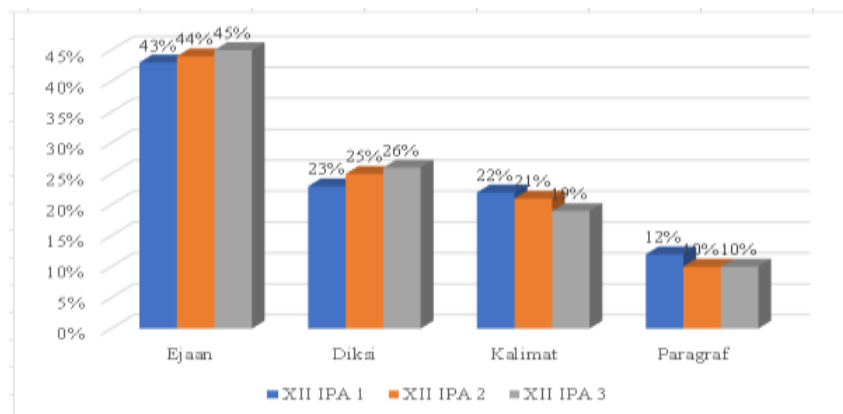
Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam kalimat-kalimat tersebut, Terkait dengan kesatuan gagasan, kepaduan, dan kelogisan, hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep kalimat efektif beserta ciri-cirinya.

3. Data IV

Berikut ini adalah beberapa temuan yang dapat disampaikan:

- a) Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) merupakan sebuah unit pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan diperkaya dengan standar-standar dari negara anggota OECD atau negara-negara maju lainnya.
- b) Ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Pinrang dilaksanakan setiap sore sebagai kegiatan tambahan di sekolah. Berbagai pilihan aktivitas tersedia bagi para siswa dan siswi, seperti basket, voli, tari, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mencakup seni musik, badminton, taekwondo, dan tari. Di antara semua kegiatan tersebut, ada satu yang wajib diikuti oleh semua siswa, yaitu Pramuka, yang diadakan setiap hari Sabtu setelah jam sekolah khusus bagi siswa kelas XII.
- c) Di SMA Negeri 10 Pinrang, banyak siswa yang menunjukkan ketertarikan pada ekstrakurikuler di bidang olahraga. Selain itu, semua siswa SMA Negeri 10 Pinrang diwajibkan untuk ikut dalam kegiatan Pramuka yang dilaksanakan setiap Sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan ini ditujukan khusus untuk siswa kelas XII dan dibimbing oleh kakak-kakak dewan ambalan.

Namun, jika kita cermati lebih dalam, dapat disimpulkan bahwa ketiga contoh paragraf di atas tergolong dalam kategori yang kurang baik. Pada contoh Paragraf (A) hanya terdiri dari satu kalimat, sementara pada contoh (B) dan (C) terdapat gagasan yang lebih kompleks. utama belum tercermin dengan jelas, dan banyak kalimat yang tidak terhubung dengan baik. Di samping itu, kurangnya perhatian terhadap struktur bahasa dan penggunaan tanda baca mengakibatkan unsur kohesi dan koherensi pada kedua paragraf tersebut tampaknya belum terpenuhi. Secara keseluruhan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa di SMA Negeri 10 Pinrang, diperlukan analisis yang lebih mendalam, dapat dirujuk melalui diagram berikut.



Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 10 Pinrang, 2025

Gambar 1. Perbandingan Pola Kesalahan Berbahasa

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa persentase kesalahan berbahasa pada aspek ejaan menduduki posisi teratas di kelas XII IPA I, XII IPA II, dan XII IPA III. Namun, frekuensi kesalahan ejaan di kelas XII IPA III lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XII IPA I dan XII IPA II, dengan persentase masing-masing sebesar 45% untuk XII IPA III, 43% untuk XII IPA I, dan 44% untuk XII IPA II. Selanjutnya, kesalahan dalam pemilihan diksi paling banyak terjadi di kelas XII IPA III dengan persentase 26%, diikuti oleh XII IPA II dengan 25%, dan XII IPA I dengan 23%. Untuk kesalahan kalimat, kelas XII IPA I mengalami jumlah kesalahan tertinggi, yakni 22%, sementara XII IPA II mencatat 21% dan XII IPA III sebesar 19%. Akhirnya, kesalahan pada paragraf paling banyak terjadi di kelas XII IPA I dengan 12%, sedangkan kelas XII IPA II dan XII IPA III masing-masing mencatat 10%.

Kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa di SMA Negeri 10 Pinrang tidak lepas dari sejumlah faktor penyebab. Berikut ini adalah beberapa faktor tersebut:

- a. Penguasaan kaidah bahasa yang kurang memadai.
Banyak siswa menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya menguasai kaidah bahasa Indonesia dengan baik, terutama dalam hal ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta struktur paragraf. Pendapat ini juga sejalan dengan pandangan mayoritas guru. Sekitar 75%, hal ini disebabkan oleh rendahnya kebiasaan membaca di kalangan siswa.
- b. Keterbatasan Contoh dari Guru
Banyak siswa merasakan bahwa jumlah contoh yang diberikan oleh guru sangat terbatas, sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi dengan mendalam. Selain itu, siswa sering kali menulis berdasarkan contoh yang ada, meskipun belum tentu sesuai dengan kaidah yang benar.
Pengaruh Bahasa Asing
Kesalahan yang muncul akibat pengaruh bahasa asing, baik dalam pemilihan kata maupun diksi, dapat terlihat dari pola pikir siswa. Banyak dari mereka menganggap bahwa bahasa Jawa dan Sunda bukanlah bahasa asing, sehingga merasa tidak perlu memperhatikan aturan tertentu dalam penggunaannya. Namun, saat mempelajari bahasa Indonesia, seperti halnya kedua bahasa lainnya, dapat dianggap sebagai belajar bahasa asing, terutama jika kita mempertimbangkan bahasa Inggris.
- c. Minimnya Latihan Mengarang
Dalam hasil wawancara bersama para siswa, sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa mereka hanya menulis ketika ada tugas bahasa Indonesia yang mengharuskan untuk itu. Di sisi lain, para guru berpendapat bahwa kurangnya latihan mengarang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa akan pentingnya kegiatan menulis itu sendiri. Akibatnya, mereka hanya mengarang untuk memenuhi kewajiban tanpa menyadari nilai dari proses kreatif ini.
- d. Kurangnya Waktu untuk Mengarang
Ketika kita berbicara tentang keterampilan menulis dapat dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan tiga tahap penting yang perlu

dilalui, yaitu prapenulisan, penulisan, dan revisi. Namun, dalam praktiknya, tahap revisi yang sangat penting untuk menilai kualitas tulisan—termasuk aspek tata bahasa—seringkali diabaikan karena keterbatasan waktu. Penting untuk mengatasi kesalahan berbahasa dalam karya siswa agar kesalahan yang sama tidak terulang di masa mendatang. Setidaknya, kita dapat berusaha untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan tersebut.

PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kesalahan berbahasa Indonesia dalam tulisan siswa:

1. *Meningkatkan Penguasaan Kaidah Bahasa Siswa*

Menulis tanpa menerapkan kaidah bahasa yang tepat seringkali menjadi penyebab utama kesalahan dalam karangan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai aturan-aturan bahasa yang berlaku. tidak dapat dianggap berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemahaman mengenai kaidah bahasa teks ini mencakup penggunaan ejaan, pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang baik, serta pengorganisasian paragraf yang sesuai. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, maksud penulis Dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, maupun pengaturan paragraf yang tidak tepat dapat mengganggu proses komunikasi antara penulis dan pembaca. Hasil wawancara antara peneliti dengan guru bahasa Indonesia dan siswa menunjukkan bahwa salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap kaidah bahasa adalah dengan memperbanyak kebiasaan membaca. Siswa disarankan untuk membaca lebih banyak buku yang membahas tentang tata bahasa, ejaan yang disempurnakan (EYD), kamus, serta buku-buku lain yang relevan dengan materi pembelajaran mereka.

2. *Meningkatkan Frekuensi Latihan Menulis*

Dilakukan selama pelajaran menulis dalam Bahasa Indonesia, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para guru menyarankan agar latihan ini tidak hanya sekadar dilakukan, namun juga diikuti dengan diskusi mengenai kesalahan-kesalahan yang sering muncul, sehingga kesalahan tersebut bisa dikoreksi dan dibahas kembali. Dengan melakukan pendekatan ini secara konsisten, siswa akan semakin menyadari dan memahami kesalahan mereka seiring berjalannya waktu.

3. *Menerapkan Teknik Koreksi yang Tepat*

Saat ini, praktik koreksi tulisan di sekolah masih cenderung berfokus pada peran guru. Berdasarkan galam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Pinrang, terungkap bahwa sekitar 50% dari mereka telah mengimplementasikan teknik **peer correction**, sementara 50% lainnya belum melakukannya. Di sisi lain, wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa senang terlibat dalam proses pengoreksian menggunakan teknik ini. Mereka berpendapat bahwa **Peer correction** sebaiknya tidak hanya digunakan dalam mengoreksi soal ulangan, tetapi juga perlu diterapkan dalam kegiatan menulis, seperti mengarang dan menyusun proposal.

Siswa-siswa ini merasa antusias ketika diundang untuk mengoreksi karya teman-teman mereka. Dengan menerapkan teknik ini, mereka dapat memberikan masukan yang konstruktif dan membantu masing-masing untuk meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan. memiliki kesempatan untuk belajar memperbaiki kesalahan berbahasa, sambil secara tidak langsung mengingat apakah tulisan mereka telah apakah benar atau tidak, para siswa juga mengemukakan bahwa teknik ini mendorong mereka untuk aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Mereka pun merasa sangat bahagia ketika proses pengoreksian tulisan teman dilanjutkan dengan diskusi bersama guru, yang terkadang berjalan menarik seperti debat.

Pelaksanaan pembelajaran menulis yang mengadopsi pendekatan proses. menunjukkan beberapa tantangan di SMA tersebut. Berdasarkan observasi dari peneliti serta wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa pendekatan proses dalam pembelajaran menulis belum sepenuhnya diterapkan. Sebagian besar guru mengemukakan bahwa terbatasnya jam pelajaran menulis menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran ini adalah waktu yang terbatas di sekolah. Akibatnya, tugas menulis sering kali harus diberikan sebagai pekerjaan rumah. Pentingnya penerapan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses tidak dapat dipandang sebelah mata. Para guru berpendapat bahwa melalui pendekatan ini, siswa dapat menjalani berbagai tahapan menulis yang seharusnya dilakukan, mulai dari prapenulisan, penulisan, hingga revisi. Melalui tahapan ini, siswa akan belajar cara merencanakan tulisan mereka, bagaimana menuangkan ide-ide dengan baik, dan melakukan penelaahan bahasa yang digunakan. Dengan proses yang terstruktur Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam karya siswa dapat diminimalkan.

4. *Kesalahan Ejaan yang Sering Ditemui dalam Karangan Siswa*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesalahan ejaan merupakan jenis kesalahan yang paling umum ditemui dalam tulisan siswa, jika dibandingkan dengan jenis kesalahan lainnya. pemilihan kata, kalimat, atau penulisan paragraf. Fenomena ini terlihat di SMA Negeri 10 Pinrang. Penelitian sebelumnya oleh Permatasari and Turistiani (2022), Oktaviani and Dia Ayu Wulandari (2021) Narwadan, PHM, and Prayogi (2023) dan Azi Maulana (2022) Juga menunjukkan kesalahan ejaan adalah salah satu jenis kesalahan dalam berbahasa yang paling sering dijumpai dalam teks tulisan, jika dibandingkan dengan jenis kesalahan bahasa lainnya. Kesalahan ini sering kali tidak mengikuti Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan. Meskipun buku pedoman ini telah memberikan penjelasan mengenai penggunaan ejaan yang benar, termasuk aturan enulisan huruf, pemilihan kata, dan penggunaan tanda baca sering kali masih menjadi sumber kesalahan bagi siswa. Padahal, kesalahan ejaan dapat berdampak negatif pada kualitas tulisan. Pendapat ini sejalan dengan Amajihono (2022), ejaan merupakan salah satu komponen penting dalam bahasa tulis yang memiliki pengaruh besar. memengaruhi kebenaran suatu karya tulis.

5. Kurangnya latihan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya kesalahan dalam Berbahasa.

Permatasari and Turistiani (2022) Menjelaskan bahwa keterampilan menulis dan penguasaan bahasa dapat diraih melalui latihan dan praktik yang teratur. Namun, mayoritas siswa di SMA Negeri 10 Pinrang mengakui bahwa mereka jarang berlatih menulis di luar pelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan siswa untuk mengarang tentunya sangat penting. Namun, tidaklah mengherankan jika masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam karangan mereka, yang mencakup berbagai aspek kebahasaan.

Pembelajaran dan pelatihan adalah dua kegiatan yang saling berhubungan, yang menempatkan fokus pada aktivitas siswa dalam menguasai keterampilan tertentu. Dalam konteks ini, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan menulis. Pendapat ini sejalan dengan Oktaviani and Dia Ayu Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran mengandung upaya untuk menguasai kognisi, yang akan menjadi dasar kemampuan berikutnya. Sementara itu, Dalam proses pelatihan, siswa diharapkan sudah memiliki aspek kognisi yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan dalam kegiatan praktis guna menguasai keterampilan. Dengan kata lain, pembelajaran ditujukan untuk memahami dan menguasai pengetahuan serta teori, sedangkan pelatihan lebih menekankan pada pembiasaan perilaku tertentu agar siswa dapat mencapai keterampilan yang diinginkan (Afrida Amna and Wahyuni, 2022).

Kurangnya latihan seringkali disebabkan oleh kemalasan siswa, yang biasanya muncul akibat banyak siswa yang mengalami kurangnya motivasi dalam menulis, sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman mereka mengenai tujuan dari aktivitas tersebut. Menurut (Tresnawati et al., 2023), sangat penting untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk menghasilkan karya tulisan. Salah satu cara yang efektif untuk mendorong semangat mereka adalah dengan menyelenggarakan berbagai lomba menulis dengan hadiah menarik dapat memotivasi peserta untuk segera menyalurkan ide-ide mereka dan berkreasi dengan lebih antusias.

KESIMPULAN

Secara umum, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kesalahan kebahasaan yang umum ditemui dalam sebuah karangan, kesalahan yang sering terjadi dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu kesalahan ejaan, pemilihan kata atau diksi, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf. Kedua, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama terjadinya kesalahan dalam berbahasa dalam karangan siswa. di antaranya adalah kurangnya penguasaan kaidah bahasa, minimnya contoh yang ada, pengaruh dari bahasa asing, kurangnya latihan, serta waktu yang terbatas untuk mengarang. Ketiga, terdapat sejumlah langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Kedua, memperbanyak latihan menulis agar siswa semakin terampil. Selanjutnya, menerapkan teknik koreksi yang tepat juga sangat penting. Terakhir, melaksanakan pembelajaran menulis

dengan pendekatan proses akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

SARAN

Untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, ada beberapa langkah yang bisa diambil oleh guru, siswa, dan pihak sekolah. Pertama, siswa sebaiknya untuk memperluas pengetahuan mengenai kaidah bahasa, penting bagi siswa untuk aktif bertanya kepada guru ketika menghadapi kesulitan, serta rajin berlatih menulis. Selain itu, guru juga harus menyampaikan informasi terkait terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, serta berusaha memperkaya kosakata dan memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sangatlah penting. Ketiga, pihak sekolah sebaiknya menyediakan sumber pustaka yang cukup, seperti buku-buku yang berkaitan dengan penulisan, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), dan media massa. Selain itu, dalam menerbitkan pengumuman dan dokumen lainnya, pihak sekolah juga perlu mematuhi kaidah penulisan yang benar sesuai dengan bahasa Indonesia. Ini mencerminkan tanggung jawab sekolah dalam mendidik penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Untuk penelitian yang akan datang, perlu dilakukan analisis terhadap berbagai bentuk kesalahan berbahasa lainnya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, sehingga dapat memperkaya referensi dan wawasan mengenai kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

REFERENCES

- Afrida Amna, F., & Wahyuni, U. (2022). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Teks Ekposisi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.279>
- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *KOHESI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.429>
- Azi Maulana. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KARANGAN TEKS EKSPOSISI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KELAS X. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4). <https://doi.org/10.58192/populer.v1i4.287>
- Ebta setiawan. (2021). *kamus besar bahasa indonesia*. Kbbi.Online.

- Miza Nina Adlini, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 6(1).
- Mohebbi, H. (2022). Book Review: Evaluating Second Language Vocabulary and Grammar Instruction: A Synthesis of the Research on Teaching Words, Phrases, and Patterns. *RELC Journal*, 53(3). <https://doi.org/10.1177/00336882211014923>
- Narwadan, A. N., PHM, S., & Prayogi, I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas X SMA Sanata Karya Langgur Tahun Ajaran 2020/2021. *Sasindo*, 11(2). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i2.16152>
- Oktaviani, R. N., & Dia Ayu Wulandari, M. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BUKU SISWA KURIKULUM 2013 TEMA “LINGKUNGAN SAHABAT KITA” KELAS V SEKOLAH DASAR. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 5(2). <https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.9763>
- Permatasari, A. N., & Turistiani, T. D. (2022). KESALAHAN BERBAHASA DALAM PRESENTASI SEBAGAI PRAKTIK BERBICARA KESALAHAN BERBAHASA DALAM PRESENTASI SEBAGAI PRAKTIK BERBICARA MAHASISWA BIPA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2021. *Bapala*, 9(9).